

'INDONESIA SATU' HIBUR WARGA
Sosialisasi Prabowo-Gibran



KR-Abdul Alim

Relawan Prabowo-Gibran menampilkan hiburan musik dangdut dan senam gemoy.

KARANGANYAR (KR) - Warga Karanganyar dan sekitarnya dihibur musik dangdut dan aksi kocak pelawak lokal yang dipersembahkan Formasi Indonesia Satu di Latar Ombo Colomadu, Selasa (9/1) malam.

Dalam acara bertabur doorprize itu masyarakat diimbau tidak golput serta diberi sosialisasi tentang pasangan calon presiden wakil presiden nomor urut dua, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka.

Malam itu, warga Colomadu dihibur musik dangdut dan humor segar. Mereka juga menikmati sajian menu angkringan di kios-kios Latar Ombo.

Hadiah yang disediakan di antaranya sepeda gunung, kulkas, rice cooker dan peralatan elektronik lainnya. Warga juga dihibur senam goyang gemoy ala Prabowo Subianto.

Ketua Panitia sekaligus Bendahara Umum Relawan Formasi Indonesia Satu Bersama Gibran, Dian Perdana mengatakan masyarakat perlu santai menghadapi pemilu.

Mereka tak boleh tertekan karena pesta demokrasi seharusnya menggembirakan. "Menyambut pemilu dengan suka cita dan riang gembira. Di sini berkumpul dan senang-senang bersama, menyambut pesta demokrasi. Jangan spaneng," tandasnya.

Karena itu, lanjut Dian, Relawan Formasi Indonesia Satu sengaja menggagas silaturahmi bersama masyarakat di Colomadu. Dia berharap Pemilu 2024 dapat terselenggara dengan damai dan aman. "Pemilu harus jauh dari tindakan yang dapat merusak pesta demokrasi," tegasnya. **(Lim)-f**

Warga Diminta Persiapkan Hadapi Bencana Alam

SUKOHARJO (KR) Warga yang tinggal di wilayah rawan bencana alam seperti banjir dicek oleh petugas. Pengecekan dilakukan untuk memastikan kesiapan warga sekaligus koordinasi antar petugas. Hal ini penting dilakukan mengingat cuaca sulit diprediksi dalam beberapa hari terakhir curah hujan meningkat disertai angin kencang.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo Ariyanto Mulyatmojo, Rabu (10/1) mengatakan, BPBD Sukoharjo sudah melakukan koordinasi dan pengecekan langsung dengan cara mendatangi wilayah rawan bencana alam seperti banjir. Pada kesempatan tersebut petugas bertemu warga dan melihat kesiapan mereka.

Pengecekan dilakukan untuk memastikan koordinasi antara petugas berjalan. Terpenting juga melihat kesiapan warga dalam menghadapi kerawanan bencana alam. Hal ini penting mengingat curah hujan

dalam beberapa hari terakhir terus mengalami peningkatan disertai angin kencang. Bahkan akibat curah hujan tinggi dan angin kencang berdampak pada kerusakan disejumlah wilayah karena banyak pohon tumbang dan bangunan rusak. Beruntung dalam kejadian tersebut tidak menimbulkan korban jiwa.

"BPBD Sukoharjo bersama petugas terkait termasuk kepala desa dan camat sudah melakukan pengecekan langsung dan bertemu warga di wilayah rawan bencana alam. Seperti banjir akibat luapan Sungai Bengawan Solo," ujarnya. BPBD Sukoharjo terkait kerawanan bencana alam juga mendorong Desa Tangguh Bencana (Destana) aktif membantu kewaspadaan bencana alam di wilayah masing-masing. Penanganan cepat dilakukan kepada warga mengingat curah hujan tinggi.

Ariyanto menambahkan, curah hujan tinggi harus diwaspadai semua pihak. Tidak hanya dari jajaran

pemerintahan saja, melainkan juga melibatkan warga masyarakat khususnya di wilayah rawan bencana alam. BPBD Sukoharjo melakukan langkah kewaspadaan bencana alam tersebut dengan mendorong peran Destana. Keberadaan Destana sangat penting dan menjadi bagian memberikan edukasi kepada warga terhadap peningkatan kemampuan tanggap bencana alam.

"Terus dilakukan sosialisasi dan edukasi pada warga. Tidak hanya menyentuh tingkat RT dan RW saja, tapi juga keluarga. Sebab mereka juga rawan jadi korban terlebih lagi yang tinggal di wilayah rawan bencana alam seperti di bantaran Sungai Bengawan Solo atau perbukitan," lanjutnya.

BPBD Sukoharjo juga melibatkan pihak terkait lainnya dalam membantu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait tanggap bencana alam. Sebab keterlibatan banyak pihak dikatakan

Ariyanto akan sangat membantu dan mempercepat akses dalam pemberian materi dan peningkatan kemampuan.

"Terpenting itu orang per orang harus punya kemampuan dan tahu harus bagaimana saat bencana alam terjadi. Jadi tidak hanya sekedar ikut-ikutan saja tapi sudah punya modal kemampuan menyelamatkan diri sendiri, keluarga dan orang sekitarnya," lanjutnya. BPBD Sukoharjo sekarang juga sedang gencar melibatkan pemerintah desa dan kelurahan untuk membantu mengantisipasi terjadinya bencana alam termasuk mengedukasi warga. Sasaran kedepan juga akan menjangkau anak-anak.

Ariyanto mengatakan, desa dan kelurahan masing-masing memiliki risiko kerawanan bencana alam sendiri. BPBD Sukoharjo berharap semua desa dan kelurahan di Kabupaten Sukoharjo kedepan bisa membentuk Destana. **(Mam)-f**

RENCANA PENERIMAAN CASN 2024

Sukoharjo Menunggu Kejelasan Pusat

SUKOHARJO (KR) - Pemkab Sukoharjo masih menunggu kejelasan pemerintah pusat terkait rencana pemerintah membuka penerimaan Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) Tahun 2024.

Hal itu mengingat kewenangan rekrutmen CASN sepenuhnya ditangani pusat. Daerah hanya sebatas mengajukan usulan tambahan pegawai yang dibutuhkan.

Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Sukoharjo, Sumini mengatakan pihaknya mengetahui rencana penerimaan CASN Tahun 2024 sebagaimana disampaikan Presiden Joko Widodo. Selain itu, informasi juga disampaikan melalui surat pemberitahuan resmi dari pemerintah pusat ke daerah. Karena itu, Pemkab Sukoharjo menyerahkan sepenuhnya kepada pemerintah pusat. "Kami merespons positif rencana pemerintah pusat tersebut, karena

Pemkab Sukoharjo memang sangat membutuhkan tambahan pegawai," jelasnya.

Sumini mengungkapkan, realisasi penerimaan CASN Tahun 2024 belum diketahui pasti kapan akan dibuka. Saat ini Pemkab Sukoharjo masih fokus menyelesaikan hasil penerimaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) tahun 2023.

Yakni pengisian DRH NI PPPK Tahun 2023, dilanjutkan usulan penetapan NI PPPK Tahun 2023. "Kami selesaikan dulu PPPK Tahun 2023, yang tinggal tahap akhir pengisian dan penetapan NI," tandasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Sukoharjo, Widodo membenarkan pe-

merintah berencana membuka penerimaan CASN Tahun 2024. Namun sampai sekarang belum ada petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis rekrutmen CASN Tahun 2024. Pemkab Sukoharjo baru sebatas menerima informasi akan adanya penerimaan CASN Tahun 2024.

Terkait hal itu, Pemkab Sukoharjo juga akan melakukan langkah-langkah dan berkoordinasi serta menunggu petunjuk dari bupati. Terutama terkait kebijakan daerah mengenai formasi pegawai yang mendesak kebutuhannya. Diakui, sudah cukup lama pemerintah pusat tidak membuka rekrutmen CASN baru. Penerimaan pegawai sejak beberapa tahun terakhir lebih difokuskan pada PPPK.

Menurut Sekda, jumlah ASN di Kabupaten Sukoharjo terus berkurang setiap tahun. Faktor tertinggi karena pensiun. Kondisi ter-

sebut sangat berpengaruh pada sistem pemerintahan karena sumber daya manusia (SDM) terbatas. Pengaruh besar lainnya, kemungkinan regenerasi terhambat yang juga akan berpengaruh terhadap penggantian dan pengisian kekosongan pejabat.

"Meskipun demikian, pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan normal, karena Pemkab Sukoharjo sudah melakukan upaya memaksimalkan jumlah pegawai yang ada," ungkap Widodo.

Disebutkan, kebutuhan mendasak di Sukoharjo saat ini adalah guru dan tenaga kesehatan, meskipun selalu dilakukan penambahan setiap tahun melalui rekrutmen PPPK. Sekda memperkirakan jumlah ASN di Kabupaten Sukoharjo pada angka kisaran 7.000 orang, yang bekerja di berbagai bidang di semua Organisasi Perangkat Daerah (OPD). **(Mam)-f**

HUKUM

Main Keroyok, Dua Pemuda Ditangkap

TEMANGUNG (KR) - Dua pemuda masing-masing AS (23) dan WM (30) warga Kelurahan Manggong Ngadirejo, diamankan petugas Polres Temanggung karena menganiaya tetangganya, Guruh Pamungkas (30). Penganiayaan itu terjadi di Jalan Raya Ngadirejo Parakan Kelurahan Manggong Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Budi Raharjo, Rabu (10/1), mengatakan berdasar keterangan saksi-saksi kejadian berawal saat korban yang sedang nongkrong di depan sebuah toko jejaring didatangi AS dan WM. "AS langsung memukul korban dengan tangan kosong. Saat dileraikan saksi Tri, giliran WM yang memukul korban," jelasnya.

Dikatakan, warga yang mengetahui kejadian, berusaha meleraikan dan mendamaikan. Namun sewaktu usaha per-

damaian, korban kembali dipukuli oleh dua tersangka. Atas kejadian itu korban kemudian melapor pada kepolisian. Sedang luka yang diderita adalah pada kepala, yang dilengkapi dengan surat visum dari dokter.

Kepolisian terangnya, berhasil menangkap dua tersangka tanpa perlawanan untuk dimintai keterangan dan mempertanggungjawabkan perbuatan dimuka hukum. "Kedua tersangka tindak kekerasan secara bersama-sama terhadap korban karena masih ada dendam dengan korban," ujarnya.

AKP Budi mengatakan barang bukti yang diamankan diantaranya 1 jaket jamper warna hitam, 1 celana jeans pendek warna biru dan 1 kaos warna abu-abu. Petugas menjerat kedua tersangka dengan Pasal 170 KUHP jo Pasal 351 KUHP tentang penganiayaan dengan ancaman hukuman 5 tahun 6 bulan penjara. **(Osy)-f**

Forpi Minta Cegah Aksi Kekerasan di Sekolah

YOGYA (KR) - Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta meminta kepada Satuan Tugas (Satgas) AntiKekerasan Seksual di Sekolah baik negeri maupun swasta di Kota Yogyakarta untuk lebih serius lagi dalam mencegah terjadinya aksi kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Anggota Forpi Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba, Rabu (10/1), menegaskan permintaan pihaknya tersebut guna merespon dugaan kekerasan seksual terhadap belasan siswa pada salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Yogyakarta.

"Kekerasan seksual dengan dalih apapun tidak boleh tumbuh dan berkembang khususnya di lingkungan sekolah. Karena itu perlu adanya pencegahan sedini mungkin. Aksi kekerasan seksual tidak dapat dibenarkan dengan alasan apapun," tegasnya.

Diungkapkan, pelaku kekerasan seksual terhadap anak harus diproses hukum secara transparan dan dihukum secara adil agar memberikan efek jera bagi pelaku kekerasan seksual, serta

perlu adanya pendampingan terhadap psikologi anak agar tidak menimbulkan trauma berkepanjangan bagi korban.

Selain proses hukum bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak tetap berjalan, pihak sekolah juga perlu membuat semacam mekanisme pengaduan bila terjadi tindakan kekerasan seksual di lingkungan sekolah. Aduan tersebut harus direspon secara cepat dan tepat. Jangan sampai dengan alasan demi nama baik sekolah, saat terjadi tindakan kekerasan seksual sekolah justru menutup-tutupinya.

Forpi Kota Yogyakarta menyesealkan kasus dugaan kekerasan seksual terjadi di lingkungan sekolah swasta yang ada di Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar.

"Semoga kasus ini yang terakhir. Langkah pihak sekolah melaporkan tindakan dugaan kekerasan seksual kepada pihak kepolisian sudah benar. Tinggal dikawal saja proses hukum yang sedang berjalan hingga tuntas," harapnya. **(Zie)-f**

Usai Kencan, Seorang Kakek Tewas

BANTUL (KR) - Kakek Sud (58) warga Kotabaru Yogyakarta ditemukan sudah tak bernyawa. Tubuhnya terlentang tanpa busana di kamar penginapan milik Suwarjono warga Mancingan XI Parangkusumo Parangtritis Kretek Bantul.

Diduga korban meninggal usai melakukan hubungan badan dengan Sit (55) warga Grobogan yang tinggal di Parangkusumo. Menurut Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, kejadian tersebut berawal Selasa (9/1) sekitar pukul 21.30, korban berada di kawasan wisata Parangkusumo. Pada tengah malam korban mendatangi Sit yang sedang istirahat di Cempuri, Parangkusumo.

Setelah menyepakati tarif kencan, mereka menuju

kamar sewa milik Suwarjono. Setelah di dalam kamar, keduanya langsung melakukan hubungan badan. Tak lama kemudian korban tergeletak dengan posisi terlentang.

Dengan kejadian tersebut, Sit memberitahukan pemilik rumah sewa untuk melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Kretek. Kejadian tersebut juga langsung dikomunikasikan dengan keluarga dan pihak keluarga menyatakan menerima atas musibah tersebut dan korban dikebumi-

kan sebagaimana mestinya.

Menurut Jeffry, kejadian serupa tidak hanya sekali, tapi sering terjadi dan korban pada umumnya sudah usia diatas 50 hingga 60 tahun.

Sementara itu, seorang perempuan initial GS (49) warga Kapanewon Temon dilaporkan ke polisi karena diduga melakukan tindak penganiayaan terhadap seorang perempuan berinisial THU (50) warga Kapanewon Wates.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, AKP Triatmi Novartuti, membenarkan laporan dari THU ke Polsek Wates pada Selasa (9/1) sore. Kasus ini terjadi di sanggar senam yang berada di Kota Wates pada 2 Desember 2023 sekitar pukul 18.00.

Bermula saat pelapor dan teman-temannya selesai senam kemudian melakukan foto-foto bersama. Setelah selesai mereka kemudian kembali ke meja sanggar untuk mengambil minum. Saat itu terlapor datang dan marah-marah.

Pelapor menyarankan kepada teman-temannya untuk pindah tempat, namun terlapor tetap marah-marah. Terlapor kemudian menarik baju bagian depan pelapor dan mendorong menggunakan tangan kanan mengepal sebanyak satu kali mengenai perut bagian atas pelapor. Kejadian ini mengakibatkan pelapor mengalami luka memerah. Teman-teman yang melihat kejadian ini langsung meleraikan keduanya. **(Jdm/Dan)-f**

POLISI UNGKAP KEMATIAN KORBAN

Suami Sakit Hati, Nekat Cekik Istri

MAGELANG (KR) - Diduga karena merasa sakit hati, aksi pembunuhan terhadap And atau Andriyani alias Anik (50) terjadi. Pelaku tidak lain S (44) warga yang tinggal di wilayah Dusun Karanganyar Desa Krasak Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Ditemukannya gelang milik Andriyani oleh Tim Buser Sat Reskrim Polresta Magelang, Tim Polsek Kajoran dan Polsek Salaman, menjadi awal pengungkapan perkara ini. Barang tersebut ditimbulk di salah satu lokasi di dalam rumah yang ditempati S.

Demikian antara lain disampaikan Kapolresta Magelang, Kombes Pol Mustofa SIK MH, Selasa (9/1). Didampingi Kasat Reskrim Polresta Magelang Kopol Rifeld Constantien Baba SIK MH dan Kasi Humas Polresta Magelang AKP Prapta Susila SH MM, Kapolresta Magelang

mengatakan sebelumnya Andriyani juga sempat minta diantar S untuk pijat pada tukang pijat yang ada di desa lain.

Pada pertengahan Bulan Desember 2023 lalu Andriyani diantar anaknya pergi ke rumah S di Desa Krasak Kecamatan Salaman Magelang. Kedatangannya ke rumah S disertai dengan marah-marah, diantaranya karena HP milik S sulit dihubungi.

Hal ini dijawab kalau HP-nya habis baterainya dan kemudian di-charge dan ditinggal pergi mengikuti kegiatan tahlilan.

Setelah selesai, ditinggal tidur dan tidak sempat menyalakan HP-nya. Malam itu Andriyani tetap minta diantar ke tukang pijat.

Meski sudah di perjalanan, kemarahan tetap berlanjut. Bahkan S sempat dibanding-bandingkan dengan suami sebelumnya. Diduga karena emosi, S

menghentikan sepeda motor yang dikendarainya. S langsung turun dari sepeda motor dan mencekik leher Andriyani.

Meskipun sempat meminta maaf, S masih mencekik leher istrinya hingga korban terjatuh dan terbentur bahu jalan yang dicor semen.

S juga sempat membenarkan bagian belakang kepala korban ke ruas jalan cor semen hingga korban tidak sadarkan diri.

S sempat memanggul ba-

dan korban. Karena berat, tubuh korban juga sempat diseret sejauh 20 meter dengan memegang kerudung yang dipakai korban menuju ke lokasi kolam bekas tempat merendam bambu.

Tubuh korban juga sempat dibenamkan di lokasi tersebut dengan kedalaman sekitar 20-30 Cm, untuk kemudian ditimbun tanah. S kemudian pulang ke rumah, sambil membawa tas korban. S juga sempat makan dan tidur sekitar pukul 01.00. **(Tha)-f**



KR-M Thoha

Tersangka S bersama petugas Polresta Magelang.